

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian yang digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Dalam penyusunan skripsi ini metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Moch. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Dalam penelitian ini metode Deskriptif digunakan untuk menghubungkan atau mendeskripsikan Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Harga Saham.

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Tujuan dari penelitian verifikatif adalah sebagai syarat yang dibutuhkan untuk menjelaskan hubungan kausalitas dari satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penerapan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Harga Saham.

3.1.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah kinerja keuangan dan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Dalam hal ini kinerja keuangan yang dianalisis meliputi: rasio-rasio keuangan yaitu, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan harga saham perusahaan.

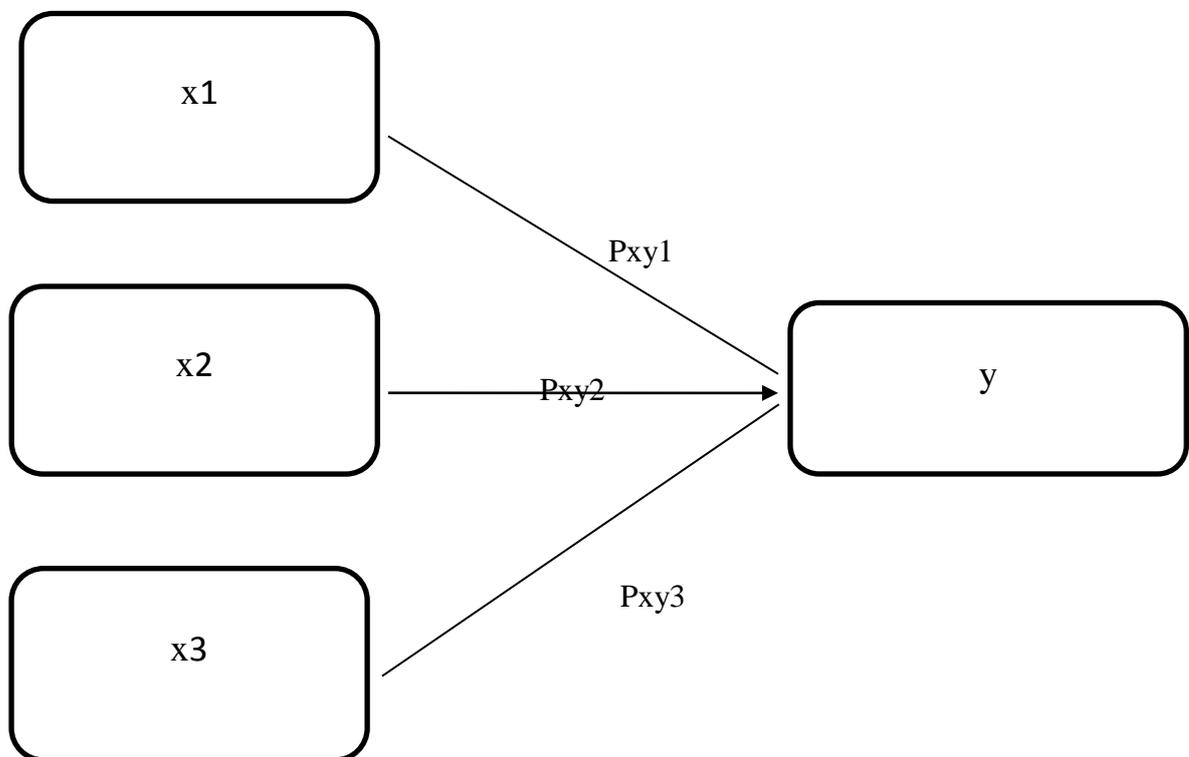
3.1.3 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Dalam hal ini peneliti menganalisis kinerja keuangan

perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan menganalisis harga saham perusahaan yang bersangkutan.

3.1.4 Model Penelitian

Pada sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dan fenomena-fenomena yang diteliti, maka untuk menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat, penulis memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar berikut.



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan :

x1 = Likuiditas

x2 = Profitabilitas

x3 = Solvabilitas

y = Harga Saham

Px1y = Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Px2y = Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Px3y = Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel dan pengukurannya

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2014:38) adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).Maka definisi setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independen variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Menurut Sugiyono (2014:39), variabel bebas merupakan:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

a. Likuiditas (X1)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi likuiditas yang disampaikan oleh Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:75), yaitu:

“Likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan)”.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:202) Rasio Lancar adalah:

“Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya utang-utang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca”.

b. Profitabilitas (X2)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi profitabilitas yang disampaikan oleh Kashmir (2012:196), yaitu:

“Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA), karena ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan serta menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Maharani Ika Lestari (2007: 196) ROA merupakan:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau dividen akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan”.

c. Solvabilitas (X3)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi solvabilitas yang disampaikan oleh Kashmir (2012:151) yaitu:

“Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya”.

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio*

Menurut Suad Husnan (2004:70) DER adalah:

“...*debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri”.

2. Variabel terikat (dependen)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham, penulis menggunakan definisi harga saham yang disampaikan oleh H.M Jogiyanto (2000:8) yaitu:

“Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal”.

Harga saham merupakan harga penutupan (*closing price*) yaitu transaksi pada akhir Desember dari investasi saham, harga saham terbentuk melalui kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal (Agus Sartono, 2001:25).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain.

Untuk keperluan pengujian variabel-variabel tersebut dijabarkan kedalam indikator-indikator yang bersangkutan dapaun indikator-indikator variabel yang telah dijelaskan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Likuiditas (X1)	“Likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan)”. Hanafi (2009:75)	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	Rasio

Profitabilitas (X2)	“rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan”.Kashmir (2012:196)	<i>Return On Asset</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Solvabilitas (X3)	“Rasio solvabilitas atau <i>leverage ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya”. Kashmir (2012:151)	<i>Debt to Equity ratio</i>	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal sendiri}}$	Rasio
Harga saham (Y)	“harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan modal.” Jogiyanto H.M (2000:8)	Harga Saham	Harga saham penutupan <i>Closing price</i> yaitu Harga penutupan	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Pada periode 2011-2015 sub sektor batubara yang terdaftar di BEI.

Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian

No	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Adaro Energy	Adaro Energy	Adaro Energy Tbk	Adaro Energy	Adaro Energy
2	Atlas Resources	Atlas Resources	Atlas Resources Tbk	Atlas Resources	Atlas Resources
3	ATPK Resources	ATPK Resources	ATPK Resources Tbk	ATPK Resources	ATPK Resources
4	Borneo Lumbang Energi & Metal	Borneo Lumbang Energi & Metal	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	Baramulti Suksessarana	Baramulti Suksessarana
5	Berau Coal Energy	Berau Coal Energy	Berau Coal Energy	Bayan Resources	Bayan Resources
6	Bumi Resources	Baramulti Suksessarana Tbk	Baramulti Suksessarana	Berau Coal Energy	Berau Coal Energy
7	Bayan Resources	Bumi Resources	Bumi Resources	Borneo Lumbang Energi & Metal	Borneo Lumbang Energi & Metal
8	Darma Henwa	Bayan Resources	Bayan Resources	Bumi Resources	Bumi Resources
9	Delta Dunia Makmur	Indo Setu Bara Resources	Indo Setu Bara Resources	Darma Henwa	Darma Henwa
10	Golden Energy Mines	Darma Henwa	Darma Henwa	Delta Dunia Makmur	Delta Dunia Makmur
11	Garda Tujuh Buana	Delta Dunia Makmur	Delta Dunia Makmur	Garda Tujuh Buana	Garda Tujuh Buana
12	Harum Energy	Golden Energy Mines	Golden Energy Mines	Golden Eagle Energy	Golden Eagle Energy
13	Indo Tambangraya Megah	Garda Tujuh Buana	Garda Tujuh Buana	Golden Energy Mines	Golden Energy Mines
14	Resource Alam Indonesia	Harum Energy	Harum Energy	Harum Energy	Harum Energy
15	Perdana Karya Perkasa	Indo Tambangraya Megah	Indo Tambangraya Megah Tbk	Indo Tambangraya Megah	Indo Tambangraya Megah
16	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Resource Alam Indonesia Tbk	Resource Alam Indonesia Tbk	Mitrabara Adiperdana	Mitrabara Adiperdana
17	Petrosea Tbk	Samindo Resources	Samindo Resources	Perdana Karya Perkasa	Perdana Karya Perkasa
18		Perdana Karya Perkasa Tbk	Perdana Karya Perkasa Tbk	Permata Prima Sakti	Permata Prima Sakti
19		Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)	Petrosea	Petrosea
20		Petrosea Tbk	Petrosea Tbk	Resource Alam Indonesia	Resource Alam Indonesia
21		Toba Bara Sejahtra	Toba Bara Sejahtra	Samindo Resources	Samindo Resources
22				Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)
23				Toba Bara Sejahtra Tbk.	Toba Bara Sejahtra

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:81) teknik sampling yaitu: “...merupakan teknik pengambilan sampel”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2007:112) pengertian *purposive sampling* adalah “...teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”

Adapun kriteria perusahaan pertambangan sub sektor batubara menurut teknik *purposive sampling* yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang laporan keuangannya dipublikasikan secara lengkap dari tahun 2011 sampai dengan 2015 oleh *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	23
Perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang laporan keuangannya tidak dipublikasikan secara lengkap dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 oleh <i>website</i> Bursa Efek Indonesia	(8)
Total perusahaan yang dijadikan sampel	15

Berdasarkan kriteria di atas, maka daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Sampel penelitian

No	Nama Perusahaan
1.	Adaro Energy
2.	Atlas Resources
3.	ATPK Resources
4.	Borneo Lumbang Energi & Metal
5.	Berau Coal Energy
6.	Bumi Resources
7.	Delta Dunia Makmur
8.	Golden Energy Mines
9.	Garda Tujuh Buana
10.	Harum Energy
11.	Indo Tambangraya Megah
12.	Resource Alam Indonesia
13.	Perdana Karya Perkasa
14.	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
15.	Petrosea Tbk

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data-data sekunder yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id, sahamok.com, finance.yahoo.com, dan website resmi Bursa Efek Indonesia. Yaitu berupa informasi perusahaan-perusahaan sektor pertambangan dan laporan keuangan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan dan harga saham perusahaan tersebut selama periode 2011-2015.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2007:206) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis terhadap rasio-rasio yang dilakukan untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel X (Rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas) dan variabel y (harga saham).

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
- b. Mencari *range* (jarak interval kelas) pengkategorian dengan cara berikut ini:

$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5}$$

- c. Kesimpulan.

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian

Batas Bawah (Nilai Minimum)	(Range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,02	(Range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,03	(Range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,04	(Range)	Batas atas 5	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,02) + range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,03) + range

Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,04) + range = Nilai Maksimum

3.5.1.2 Analisis Asosiatif

Analisis Asosiatif yaitu analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal dan pengaruh kedua variabel linier, maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan

menggunakan teknik statistik parametrik karena teknik ini sesuai dengan data kuantitatif berupa angka.

3.5.1.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari estimasi. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih meragukan, karena statistik t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- 2) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui variabel pengganggu (*error term*) sebaiknya kedastisitasnya dalam keadaan normal. Ketentuannya adalah signifikan, korelasi sepearman $> 0,05$ yang berarti hubungan antara X dan Y tidak signifikan (Imam Ghozali 2011:91)

3. Uji Multikolinieritas

Dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan ada korelasi yang kuat antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Standar suatu model regresi yang bebas dari *multikolinieritas* adal mempunyai nilai *variance inflation faktor* (VIF) disekitar angka 1, dan angka *tolerance* mendekati 1 (Singgih Santoso, 2011:211)

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam semua model regresi linear ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), dengan tingkat kepercayaan sebesar $= 5\%$. Apakah D-W terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi (Singgih Santoso, 2011:219)

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-

variabel bebas yaitu likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t dan uji-F.

3.5.2.1 Uji t (Uji Parsial)

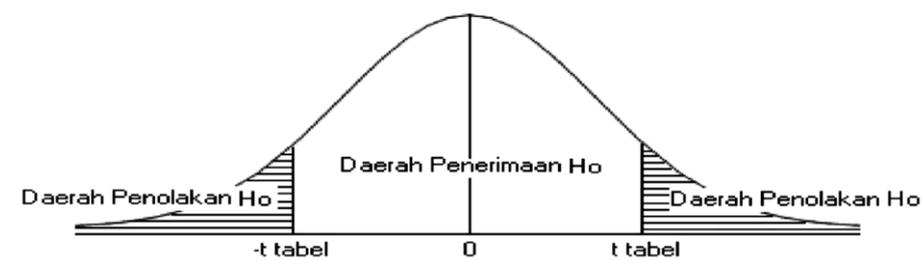
Pengujian individual menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara simultan secara parsial dalam menerangkan variabel dependennya. Menurut Sugiyono (2016:184) uji signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{se(b)}$$

Dimana b : koefisien regresi dan $se(b)$: standar error pada b

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ atau 5%; uji dua sisi : $df = n - k - 1$.

Hasil dari uji tersebut dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 sebagai berikut.



Gambar 3.1 Kurva Distribusi Uji t

Kriteria :

- a) H_0 diterima (tidak signifikan) jika nilai hitung statistik uji (t_{hitung}) berada di daerah penerimaan H_0 , dimana $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b) H_0 ditolak (signifikan) jika nilai hitung statistik uji (t_{hitung}) berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{hitung} < -t_{tabel}$, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, berarti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *harga saham* terdiri dari likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi BEI secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *harga saham*. Tetapi apabila H_0 diterima, berarti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *harga saham* yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas reputasi BEI tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *harga saham*.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Adapun masing-masing hipotesis tersebut adalah :

$H_0 : 1\beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap harga saham

$H_0 : 1\beta_1 \geq 0$: Terdapat pengaruh likuiditas terhadap harga saham

$H_0 : 2\beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

$H_0 : 2\beta_2 \geq 0$: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

$H_0 : 3\beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh solvabilitas terhadap harga saham

$H_0 : 3\beta_3 \geq 0$: Terdapat pengaruh solvabilitas terhadap harga saham

3.5.3 Teknik Analisis Regresi

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2010:277), adalah sebagai berikut :

“Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Adapun persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

y = Variabel Dependent (harga saham)

a = Harga Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi variabel likuiditas

b_2 = Koefisien Regresi variabel profitabilitas

b_3 = Koefisien Regresi variabel solvabilitas

e = *Epsilon* (variabel bebas lain diluar model regresi).

3.5.2.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi membahas derajat hubungan antara variabel X dan Variabel Y. Sedangkan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel-variabel tersebut dinamakan analisis korelasi. Analisis korelasi dibagi menjadi 2 yaitu :

1) Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Adapun rumusan korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:248)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti berikut :

Tabel 3.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014 : 250)

2) Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara bersamaan (simultan). Koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 + r_{yx_3}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_3}}{1 - r_{x_1x_2x_3}^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2014:256)

Keterangan:

$R_{yx_1x_2x_3}$ = Korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara bersamaan dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

r_{yx_3} = Korelasi product moment antara X_3 dengan Y

3.5.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi